

GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG ASAM URAT DI PUSKESMAS DALU SEPULUH KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2022

Indra Hizkia Perangin-angin¹, Magda Siringo-ringo², Yessy Lestari Pasaribu³

^{1,2,3} D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Email: ¹papa_genk@yahoo.co.id, ²Siringoringomagda@gmail.com, ³yessylestaripasaribu@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang di dunia nantinya akan mengalami masa penuaan dan menjadi lansia. Lansia merupakan orang yang berumur 60-74 tahun. Asam urat adalah penyakit tidak menular yang terjadi akibat penumpukan kristal pada persendian, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh, dan dapat menyerang sendi-sendi, terutama persendian kaki, tumit, dengkul, jari-jari kaki dan di bagian tangan seperti pergelangan tangan, jari-jari tangan dan siku. Keluhan yang sering terjadi adalah nyeri, bengkak, meradang, panas, kaku dan bahkan tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang asam urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022, waktu penelitian 12-21 Mei 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden menggunakan tehnik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Hamidatu Ulfiyah dengan cara memberikan 20 pertanyaan. Didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang paling dominan "cukup" tentang asam urat sebanyak 30 responden (42,9%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022 adalah sebagian besar tingkat pengetahuan cukup. Diharapkan untuk memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang penyakit asam urat sehingga dapat menambah pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat dan dapat mengurangi jumlah penderita asam urat pada lansia dikemudian hari.

Kata Kunci: Lansia, Asam urat, Pengetahuan.

ABSTRACT

Everyone in the world will experience a period of aging and become elderly. The elderly are people aged 60-74 years. Gout is a non-communicable disease that occurs due to the accumulation of crystals in the joints, resulting in an increase in uric acid levels in the body, and can attack the joints, especially the joints of the feet, heels, knees, toes and in the hands such as wrists, fingers and elbows. Complaints that often occur are pain, swelling, inflammation, heat, stiffness and even being unable to carry out activities as usual. The purpose of this study was to describe the knowledge of the elderly about gout at the Dalu Ten Health Center, Tanjung Morawa District in 2022. This research method used a descriptive method. This research was conducted at the Dalu Ten Health Center, Tanjung Morawa District in 2022, the time of the study 12-21 May 2022 with a total sample of 70 respondents using purposive sampling technique. The research instrument used the Hamidatu Ulfiyah questionnaire by giving 20 questions. The results showed that respondents who had the most dominant level of knowledge "enough" about uric acid were 30 respondents (42.9%). It can be concluded that the level of knowledge of the elderly about gout at the Dalu Ten Health Center, Tanjung Morawa District in 2022 is mostly sufficient level of knowledge. It is expected to provide information and health education about gout so that it can increase the knowledge of the elderly about gout and can reduce the number of gout sufferers in the elderly in the future.

Keywords: Elderly, Gout, Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Populasi lansia di bumi dari waktu ke waktu makin bertambah. Pada tahun 2015 ada 901 juta yang berusia 60 tahun. Atau banyak terdiri dari 12% angka populasi dunia (H Kara, 2014).

Asam urat merupakan penyakit yang di timbulkan oleh penumpukan kristal pada persendian. Karena tingginya kadar asam urat pada di dalam tubuh. Yang menyerang sendi-sendi terutama jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Penyakit asam urat membuat persendian

membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak mampu melakukan aktifitas seperti biasa (Astuti et al., 2018).

Prevalensi asam urat menurut *World Health Organization* (2018) terjadinya kenaikan serta jumlah 1370 (33,3%). Prevalensi asam urat pun makin bertambah pada orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika serikat sebesar 3,9%. Di Korea prevalensi asam urat naik dari 2,49% per 1000 orang pada tahun 2007 menjadi 7,58% per 1000 orang pada tahun (Ndede et al., 2019).

Penyakit asam urat sedang menjadi masalah utama di dunia kesehatan, menyakinkan dari salah satu kasus komplikasi dari asam urat adalah batu ginjal, gagal ginjal. Hal tersebut dipengaruhi karna kurangnya kesadaran masyarakat yang tidak memperhatikan kesehatan seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan yang mengandung purin (Fajriansari & Yusnaeni, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang asam urat. Yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) (Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kerambitan tahun 2018, bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat mayoritas memiliki pengetahuan sedang 35 responden (61,40%) (Arjani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pancur Batu tahun 2019, didapatkan dari 41 responden tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 (58,5%) (Curie & Ginting, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan lansia tentang asam urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan lansia tentang asam urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022.

2. METODE

Metode penelitian ini deskriptif, sampel dalam penelitian ini 70 orang lansia.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa, 12-21 Mei 2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana dengan teknik ini dapat memilih sampel populasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berusia 60-74 tahun dan lansia yang bisa membaca, menulis, mendengar dan melihat. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner (Hamidatu Ulfiyah, 2013) dengan cara memberikan 20 pertanyaan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya. Data diolah menggunakan SPSS (Standart Pengolahan Sistem Statistik) skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Guttman yang dimana skala Guttman terdiri dari jawaban benar dan salah dengan tiga kategori yang ingin diketahui baik, cukup, dan kurang (Nursalam, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Puskesmas Dalu Sepuluh merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa. Puskesmas Dalu Sepuluh berada di Desa Dalu Sepuluh B, jalan Sei Blumai Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah kerja 46.115 Ha.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
60-69	54	77,1
70-74	16	22,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	54,3
Perempuan	32	45,7
Pendidikan		
SD	16	22,9
SMP	10	14,3
SMA	12	17,1
Perguruan Tinggi	11	15,7
Tidak Sekolah	21	30,0
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa usia responden mayoritas berusia 60-69 tahun atau (77,1%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki 38 orang atau (54,3%).

Berdasarkan pendidikan mayoritas tidak sekolah 21 orang atau (30,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	F	%
1	Defenisi	24	34,3	46	65,7
2	Penyebab dan Faktor Risiko	42	60	28	40
3	Gejala	46	65,7	24	34,3
4	Komplikasi	54	77,1	16	22,9
5	Pengobatan	36	51,4	34	48,6
6	Pencegahan	44	62,8	26	37,2

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa Pengetahuan lansia tentang komplikasi asam urat mayoritas responden menjawab benar 54 orang (77,1%), pengetahuan lansia tentang gejala asam urat sebagian besar menjawab benar 46 orang (65,7%), pengetahuan lansia tentang pencegahan asam urat sebagian besar menjawab benar 44 orang (62,8%), pengetahuan lansia tentang penyebab dan faktor resiko asam urat sebagian besar lansia menjawab benar 42 orang (60%), pengetahuan lansia tentang pengobatan asam urat sebagian besar menjawab benar 36 orang (51,4%), sedangkan pengetahuan lansia tentang definisi asam urat sebagian besar menjawab salah 46 orang (65,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022

Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	22,9
Cukup	30	42,9
Kurang	24	34,2
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa mayoritas lansia memiliki pengetahuan cukup tentang asam urat sebanyak 30 orang atau (42,9%).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih banyak, karena semakin tua usia seseorang

maka semakin berkurang daya ingat dan pemahaman seorang lansia tentang penyakit asam urat. Serta kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang penyakit asam urat kepada lansia berpengaruh terhadap pengetahuan lansia tentang asam urat.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pancur Batu tahun 2019, didapatkan dari 41 responden tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 (58,5%). Karena lanjut usia yang menderita asam urat usia sudah tua dan daya ingat lansia menurut berpengaruh pada tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat (Curie & Ginting, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kerambitan tahun 2018, bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat mayoritas memiliki pengetahuan sedang 35 responden (61,40%). Dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan tentang pengertian asam urat sebagian responden menjawab benar tetapi pada pertanyaan tentang penyebab dari asam urat dan larangan makanan sebagian responden menjawab salah. Sebagian dari responden hanya mengetahui penyebab dari makanan kacang, mereka baru tau setelah di berikan informasi tentang jenis sayuran, ikan dan daging yang bisa menyebabkan asam urat. Karena kurangnya informasi yang diberikan kepada lansia dari petugas kesehatan tentang penyakit asam urat menyebabkan lansia tidak mengetahui informasi tentang penyakit asam urat (Arjani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang asam urat, sebanyak 20 orang (57,1%). Karena kurangnya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, yang menyebabkan lansia tidak mengetahui informasi tentang penyakit asam urat (Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia RT 12 Kelurahan Rawasari tahun 2019. Dengan menggunakan metode hasil survey, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian lansia belum mengetahui tentang penyakit asam urat. Hasil pemeriksaan asam urat, 35%

dari lansia yang hadir menderita asam urat. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian lansia memberitahu masih belum mengetahui tentang pengertian asam urat, penyebab asam urat, tanda dan gejala asam urat, perawatan, makanan yang perlu dikonsumsi dan dihindari. Bahwa karena kurangnya pendidikan kesehatan dan informasi yang diberikan petugas kesehatan kepada lansia tentang penyakit asam urat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Indrayani et al., 2021), diperoleh bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat baik 25 orang (64,1%), berdasarkan hasil riset sebelumnya yang dilakukan Kurniawati, E., Kaawoan, A., & Onibala, F (Minggawati, Fauziah, Rusmita, & Arthritis (2018), menyatakan bahwa informasi yang diperoleh oleh penderita asam urat berpengaruh terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat, hasil dari penelitian yang telah dilakukannya itu menunjukkan bahwa lansia yang menderita asam urat yang diberikan informasi atau pendidikan kesehatan bisa mempengaruhi terhadap pengetahuan lansia dan meningkatkan pola hidupnya dalam mengontrol kadar asam urat yang baik. Bahwa karena lansia yang telah diberikan informasi dan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan sehingga tingkat pengetahuan lansia baik.

Berdasarkan pernyataan diatas asumsi peneliti bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang dapat dipengaruhi oleh usia karena semakin tua usia yang dimiliki seseorang maka semakin berkurangnya daya ingat dan pemahaman seorang lansia tentang penyakit asam urat, dan juga karena kurangnya peran serta petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang penyakit asam urat kepada lansia berpengaruh terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022 adalah sebagian besar tingkat pengetahuan lansia cukup. Diharapkan untuk memberikan informasi dan

pendidikan kesehatan tentang penyakit asam urat sehingga dapat menambah pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat dan dapat mengurangi jumlah penderita asam urat dikemudian hari.

REFERENCES

- Arjani, I. (2018). Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.33992/m.v6i1.229>
- Astuti, W., Prayoga, D., Firmansyah, H., & Renaldi, G. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout (Asam Urat) Di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweli. *Jurnal E-Biomedik*, 7(6), 134–147.
- Curie, P., & Ginting, B. R. (2019). *Tentang Penyakit Asam Urat Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. 1–9.
- Fajriansi & Yusnaeni, (2021). (2021). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Pada Usia Dewasa (26-45 Tahun) Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 110–115.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Indrayani, S., Roesmono, B., & Sulaeman. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gout Atritis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(1), 27–33.
- Jaliana, Suhadi, & Sety, L. O. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Clinical Microbiology and Infection*, 27(3), 472.e7-472.e10.
- Ndede, V. Z. L. P., Oroh, W., & Bidjuni, H. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).



- <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22896>
Pemerintah Kabupaten Humbang
Hasundutan. (2021). *RPJMD Kabupaten
Humbang Hasundutan Tahun 2016-
2021*. 253.
- Sari, M. T. (2019). Upaya Peningkatan
Pengetahuan Tentang Asam Urat. *Abdimas
Kesehatan*, 1(2), 132–137.

